

## PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BOYOLALI

Rizqi Nur Astuti<sup>1</sup> Uumbu Tagela<sup>2</sup> Setyorini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail: [rizqinur0602@gmail.com](mailto:rizqinur0602@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail: [umbutagela@rocketmail.com](mailto:umbutagela@rocketmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail: [setyorini@staff.uksw.edu](mailto:setyorini@staff.uksw.edu)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 240 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Angket bimbingan belajar disusun berdasarkan teori W.S. Wingkel (2004) dan angket pemahaman gaya belajar Nugroho (2007) yang dikembangkan oleh Rizqi Nur Astuti (Penulis). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *regresi linier sederhana*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 20.0 Version*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(5,830) > t_{tabel} (1,977)$ ,  $R = 0,442$ , koefisien determinasi  $R Square = 0,195$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Maka artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali.

**Kata-kata Kunci:** Bimbingan Belajar, Pemahaman Gaya Belajar

## PENDAHULUAN

Memasuki Sekolah Menengah Atas berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Di Sekolah Menengah Atas memiliki tuntutan sebagai pelajar yang mandiri, berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama yang selalu mendapatkan bimbingan dari guru kelas terutama dalam hal belajar.

Sejalan dengan perubahan belajar, jumlah mata pelajaran dan faktor guru mata pelajaran yang tidak sama dalam memberikan pelajaran. Maka dari itu siswa harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang berbeda ini. Siswa membutuhkan bimbingan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dan diubah saat di Sekolah Menengah Atas untuk membentuk kematangan rasional dan emosional agar dapat belajar dengan optimal.

Bimbingan belajar sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama saat mereka baru mengikuti tahun pelajaran baru. Untuk itulah biasanya pada awal

masuk sekolah siswa memperoleh informasi mengenai penyesuaian di sekolah. Bimbingan belajar tidak hanya diberikan pada awal tahun pelajaran baru tapi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa akan sebuah informasi. Sementara itu bimbingan belajar bertujuan agar siswa melaksanakan gaya-gaya belajar yang tepat bagi siswasesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik saat di sekolah.

Masalah mengenai gaya belajar lebih cocok menggunakan bimbingan belajar karena masalah ini tidak bersifat rahasia sehingga siswa berhak memperoleh informasi tersebut. Dengan bimbingan belajar ini siswa dapat mengembangkan gaya belajar yang diperoleh dan menerapkannya di sekolah. Penyampaian bimbingan belajar secara ceramah dan diskusi memungkinkan siswa ikut terlibat dalam pembahasan materi sehingga siswa terpacu untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dari informasi yang diperoleh tersebut.

Siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal apabila dapat

memanfaatkan kelemahan dan kelebihan dari gaya belajar yang dimiliki selama ini jadi dalam menentukan strategi belajar akan lebih sesuai. Sebenarnya setiap siswa memiliki strategi yang berbeda dalam hal belajar dan ini sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, baik gaya belajar bawaan maupun gaya belajar yang mereka peroleh dari proses belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2009) meneliti "Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2008/2009". Pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 di SMP N 3 Ungaran sebelum diberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar tentang gaya belajar memiliki presentase sebesar 58,50%. Dari analisis deskriptif persentase terlihat setelah menerima layanan informasi, gaya belajar mengalami peningkatan yaitu gaya visual 62,44%, gaya auditori 64,90%, gaya kinestetik 65,47%. Ini disebabkan karena siswa

yang semula mengalami keraguan dalam memahami gaya belajarnya sendiri.. Pemahaman gaya belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil praktek membuat strategi belajar yang merupakan pengembangan dari gaya belajar siswa, didukung pula dengan hasil observasi pemahaman gaya belajar dan strategi belajar yang baik.

Hal ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunsongeng, Josnah Ali Amat berjudul "Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Dengan Gaya Belajar Siswa di SLTP N 36 Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004" diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar ini memiliki pengaruh terhadap gaya belajar belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (4,09) dengan dk (1:39) dan taraf kesalahan 5%. Semakin baik pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Layanan informasi merupakan salah satu upaya guru Bimbingan

Konseling untuk memberikan informasi agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun berkelompok.

Penulis mengambil penelitian ini berdasarkan pengalaman pribadi ketika masih di bangku SMA. Penulis merasa bahwa pemberian bimbingan belajar yang rendah ada pengaruhnya dengan pemahaman gaya belajar. Berdasarkan hasil pengamatan didukung dengan hasil wawancara terhadap Guru BK SMA Negeri 2 Boyolali diperoleh gambaran bahwa Pemahaman Gaya Belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali masih kurang baik hal ini di sebabkan oleh bimbingan belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Boyolali yang terletak di Kota Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 240 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik random samling*. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei yang mempunyai lima pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Metode skala merupakan serangkaian pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Berkaitan dengan teknik

penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 5 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Terdapat dua skala yakni skala bimbingan belajar dan skala pemahaman gaya belajar. Skala bimbingan belajar disusun berdasarkan teori W.S. Winkel (2004) dan skala pemahaman gaya belajar yang diadopsi dari Sri Utami (2009) dan dimodifikasi oleh Rizqi Nur Astuti (penulis).

Skala ini akan dinilai dengan mekanisme pernyataan favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 4 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban kurang setuju (KS).
4. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
5. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan favourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban kurang setuju (KS).
4. Nilai 4 untuk jawaban tidak setuju (TS).
5. Nilai 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

### **Uji Validitas**

Dalam penelitian ini uji coba validitas instrumen dilakukan pada siswa kelas X IPA 1 SMA 2 Boyolali, uji coba instrumen dilakukan satu kali sekaligus dua inventori kepada 30 siswa. Berdasarkan hasil uji validitas item variabel bimbingan belajar terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,409 – 0,790. Sedangkan hasil uji validitas item variabel pemahaman gaya belajar terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang korelasi

0,370 – 0,797. Dengan demikian maka item variabel bimbingan belajar dan item variabel pemahaman gaya belajar dinyatakan valid karena koefisien korelasi  $\geq 0,361$ .

### Uji Reliabilitas

Reliabilas adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Tolak ukur reliabilitas yang dipakai didasarkan pada interpretasi nilai alpha menurut George & Mallery (1995) sebagai berikut.

$\alpha > 0,9$  sangat bagus

$\alpha > 0,8$  bagus

$\alpha > 0,7$  dapat diterima

$\alpha > 0,6$  dapat dipertanyakan

$\alpha > 0,5$  jelek

$\alpha < 0,5$  tidak dapat diterima

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument dan dianalisis dengan metode *Alpha-Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Reliabilitas Bimbingan Belajar

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	40

Tabel 2. Reliabilitas Pemahaman Gaya Belajar

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	40

Uji reliabilitas dilihat pada nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pada variabel bimbingan belajar diperoleh hasil  $\alpha = 0,946$  dan pada variabel pemahaman gaya belajar diperoleh hasil  $\alpha = 0,935$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas pada kategori sangat bagus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Boyolali di Jl. Tentara Pelajar No. 06 Kebonbimo Boyolali. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali yang berjumlah 142 siswa. Rincian data subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

### Hasil Analisis Deskriptif

Bimbingan belajar siswa diukur dengan menggunakan skala bimbingan belajar dengan menggunakan lima pilihan jawaban. Angket ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 40 butir. Penulis mengkategorikan subyek penelitian menjadi lima, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Bimbingan Belajar pada siswa diukur dengan menggunakan skala bimbingan belajar dengan menggunakan lima pilihan jawaban. Angket ini memiliki jumlah

pernyataan sebanyak 40 butir dengan skor jawaban tertinggi 5 dan skor jawaban terendah 1. Untuk mengetahui tingkat bimbingan belajar dalam kategori sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	168-200	0	0 %
Tinggi	136-167	96	61,97 %
Sedang	104-135	33	23,23%
Rendah	72-103	13	9,15 %
Sangat rendah	40-71	0	0%
Total		142	100%
Min		80	
Max		151	
Mean		142	

Berdasarkan tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi dapat diketahui bahwa bimbingan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali sebagian

besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 61,97%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemahaman Gaya Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	168 – 200	0	0%
Tinggi	136 – 167	112	78.87%
Sedang	104 – 135	22	15.50 %
Rendah	72 – 103	8	5.63%
Sangat rendah	40 -71	0	0%
Total		142	100%
Min		86	
Max		152	
Mean		122,65	

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi diatas dapat diketahui bahwa pemahaman gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 78.87%. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil untuk variabel interaksi teman sebaya  $0,124 \geq 0,05$  dan variabel perilaku konsumtif  $0,276 \geq 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *regresi linear sederhana* Didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Anova

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9115.162	50	182.303	1.622	.023
Residual	3778.271	1	3778.271	33.622	.000
Total	5336.892	49	108.916	.969	.539

Tabel 6. Coefficients

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.141	7.835		9.973	.000
Interaksi Teman Sebaya	.364	.062	.442	5.830	.000

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.190	10.54349

Tabel 7. Model Summary

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali.

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi ( $R$ ) yaitu sebesar 0,442. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan ( $R Square$ ) 0,195 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (bimbingan belajar) terhadap variabel terikat (pemahaman gaya belajar) sebesar 19,5% sedangkan 80,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali. Dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $(5.83) > t_{tabel}()$ ,  $R = 0,442$ , koefisien determinasi  $R Square = 0,195$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian dilihat dari tabel distribusi frekuensi, bimbingan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali yang memiliki kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 61,97%, kategori sedang 23,23%, kategori rendah 9,15% kemudian pada kategori sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali memiliki kecenderungan bimbingan belajar yang tinggi. Hasil penelitian sesuai dengan sebuah teori Prayitno dan Erman Amti 2004, bimbingan belajar secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai

hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan bimbingan belajar siswa akan memperoleh informasi tentang belajar. Apabila siswa memperoleh bimbingan belajar mengenai gaya belajar, maka siswa akan paham gaya belajar yang selama ini digunakan seperti apa dan apakah sesuai tidak dengan kondisi siswa.

Pada variabel kedua yaitu pemahaman gaya belajar, dilihat dari tabel distribusi frekuensi, pemahaman gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali yang memiliki kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 78,87%, kategori sedang 15.50%, kategori rendah 5.63% kemudian pada kategori sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali memiliki kecenderungan pemahaman gaya belajar yang tinggi.

Menurut Bobbi DePotter ( 2001 ). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia

menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar itu bisa diperoleh seseorang dari hasil belajar maupun kebiasaan seseorang. Seseorang bisa menggunakan suatu gaya belajar karena terbiasa sejak kecil dan ada juga dalam memperoleh gaya belajar karena melihat cara orang belajar sehingga diterapkan dalam belajar dan menjadi gaya belajarnya. Bimbingan belajar biasanya diberikan pada siswa setiap awal semester atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini sesuai atau mendukung dari hasil penelitian Sri Utami (2009) meneliti “Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2008/2009”. Pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 di SMP N 3 Ungaran sebelum diberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar tentang gaya belajar memiliki presentase sebesar 58,50%. Dari analisis deskriptif persentase terlihat setelah menerima layanan informasi, gaya belajar mengalami

peningkatan yaitu gaya visual 62,44%, gaya auditori 64,90%, gaya kinestetik 65,47%. Ini disebabkan karena siswa yang semula mengalami keraguan dalam memahami gaya belajarnya sendiri. Pemahaman gaya belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil praktek membuat strategi belajar yang merupakan pengembangan dari gaya belajar siswa, didukung pula dengan hasil observasi pemahaman gaya belajar dan strategi belajar yang baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear sederhana diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan bimbingan terhadap pemahaman gaya belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali. Dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $(5,830) > t_{tabel} (1,977)$ ,  $R = 0,442$ , koefisien determinasi  $R Square = 0,195$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

### **SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu:

### **Bagi Guru**

Sebaiknya guru pembimbing dapat memberikan bimbingan belajar tentang pemahaman gaya belajar. Bimbingan ini bisa diberikan pada siswa saat kelas X sehingga pada jenjang kelas yang lebih tinggi mereka sudah tidak mengalami kesulitan memahami gaya belajar dan mampu menentukan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

### **Bagi Siswa**

Bagi siswa, mengikuti bimbingan belajar sangat lah penting agar dapat mengenal gaya belajar. Siswa sebaiknya belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Selain gaya belajarnya sendiri siswa juga bisa mengenal gaya belajar yang lain. Sehingga siswa dapat mengambil kelebihan dan kekurangan serta mudah dalam mengaplikasikan menjadi strategi belajar..

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperluas jabsaran dari tiap-tiap variabel atau menambahkan atau menambahkan variabel lain yang dapat mendukung penelitian dan memperbanyak sumber-sumber rujukan, agar penelitian semakin bervariasi dan kuat.

*Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Awalya. 1995. *Upaya Pemahaman Siswa yang Dilakukan konselor Dalam Melaksanakan Bimbingan Di Sekolah Studi Deskriptif-Analitik Terhadap Pengalaman Upaya Konselor Memahami Siswa SMA Negeri I Semarang*. Tesis, Tidak diterbitkan. Semarang.

### DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*. Bandung : PT Reika Aditama

---

\_\_\_\_\_ .2014 *.Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*. Bandung : PT Reika Aditama

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

DePorter, Bobbi. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dunn dan Dunn dalam Sugihartono, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press

- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati, 2013, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gonsongeng, Josnah Ali Amat. 2004. *Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Siswa SLTP Negeri 36 Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi.FIP.UNNES.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- James dan Gardner dalam Ghufron dan Risnawati, 2013, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Joko Susilo. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Pinus. Yogyakarta.
- Nugroho. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Persada.
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri, Utami, 2009. *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi.FIP.UNNES
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. 2002.  
*Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT  
Bina Aksara

Winkel, W. S dan Sri Hastuti. 2004.  
*Bimbingan dan Konseling di Istitusi  
Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.